Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

BENTUK TARI DAN PENYAJIAN KARAKTER TARI TOPENG TUNGGAL BETAWI DI SANGGAR SETIA WARGA JAKARTA TIMUR

Sekar Gading Auriel Dwivanti[1*], Marfi Netri Elyadi[2], Eko Supendi[3], Katarina Indah Sulastuti[4]
[1-4] Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author
[1] sekarauriel@gmail.com

***How to cite*:** Dwivanti, S. G. A., Elyadi, M. N., Supendi, S., Sulastuti, K. I. (2026). Bentuk Tari dan Penyajian Karakter Tari Topeng Tunggal Betawi di Sanggar Setia Warga Jakarta Timur. *Gesture: Jurnal Seni Tari, 15*(2): 303-320

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tari dan penyajian karakter Tari Topeng Tunggal Betawi di Sanggar Setia Warga, Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisa data berupa deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Jalan Dukuh, Kramat Jati, Jakarta Timur, pada 4 Desember 2022 hingga 10 November 2024. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian di analisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Dengan informan Sabar Bokir (narasumber utama), Kartin Kisam (penari), Sofwan (narasumber pendukung). Hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk Tari Topeng Tunggal Betawi tersusun atas unsur, gerak, penari, rias, properti, pola lantai, dan tempat pertunjukan yang membentuk satu kesatuan sajian. Penyajian karakter memperlihatkan perbedaan kualitas gerak yaitu Topeng Panji dengan kualitas gerak halus, lemah lembut, gemulai. Topeng Samba dengan gerak gesit, lincah, ceria. Topeng Jingga dengan kualitas gerak gagah, kuat, pemberani berdasarkan unsur bahan, tenaga, waktu, dan ruang. Dengan demikian, karakter dalam Tari Topeng Tunggal Betawi tidak hanya ditampilkan melalu bentuk topeng, tetapi juga melalui kualitas gerak penarinya.

KATA KUNCI

Tari Topeng Tunggal Betawi, Bentuk Tari, Penyajian Karakter, Sanggar Setia Warga.

ABSTRACT

This research which aims to describe the dance form and character presentation of Betawi Single Mask Dance at Sanggar Seta Warga, East Jakarta. This research employed qualitative approach with descriptive data analysis. The research was conducted on Jalan Dukuh, Kramat Jati, East Jakarta, from December 4, 2022, to November 10, 2024. Data were collected throught observation, interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldaña. The informants consisted of Sabar Bokir as a primary source, Kartini Kisam as a dancer, Sofwan as a suportng source. The findings indicate that the form of Betawi Single Mask Dance comprises several elements, including movements, dancers, makeup, props, floor patterns, and performance venue, which together form a unified performance. Character presentation reveals differences in movement quality among the three mask: the Panji Mask is characterized by smooth, gentle, and graceful movements; the Samba Mask by agile lively, and cheerful movements; and the Jingga Mask by bold, strong, and caurageous movements. These character differences are expressed throught the elements of movement material, energy, time and space. Thus, character in Betawi Single Mask Dance is convyed not only throught the physical appearance of the masks but also throught the dancers movement qualities.

KEYWORDS

Betawi Single Mask Dance, Dance Form, Character Presentation, Setia Warga Studio

Received: 13 June 2026
Accepted: 26 October 2026
Published: 30 October 2026

This is an open access article under the CC–BY-SA license

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

PENDAHULUAN

Betawi merupakan suatu suku yang berada di wilayah Jakarta (Akanfani et al., 2022). Suku Betawi tak lepas juga dari kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat. Suku Betawi memiliki berbagai macam kebudayaan, mulai dari musik, seni pertunjukan, dan kuliner. Salah satu seni pertunjukan yang dapat kita temui yaitu kesenian Topeng Betawi. Topeng Betawi merupakan salah satu kesenian betawi yang memiliki tiga unsur, yaitu, musik, tari, lakon. Ketiga unsur tersebut saling bersinergi satu sama lain sehingga menghasilkan sebuah konsep seni yang mencerminkan karakteristk budaya masyarakat Betawi (Yanuar, 2019). Kesenian ini ada berawal dari masyarakat yang memiliki hajat untuk memberikan rasa syukur. Pada pertama Topeng Betawi diciptakan, telah terjadi perkembangan fungsi. Pada awalnya Topeng Betawi dimanfaatkan sebagai kegiatan mengamen dari kampung ke kampung (Astuti, 2013). Dan saat ini masyarakat menyebut topeng sebagai satu kesatuan pertunjukan.

Dalam Topeng Betawi terdapat enam segmen yaitu; Tatalu, Tari Enjot-enjotan, Bebodoran, Lakon, Jantuk, dan Tari Topeng Tunggal. Tatalu merupakan sajian musik yang dimainkan 9 orang dengan durasi musik 10 menit. Tari Enjot-enjotan merupakan tari kreasi Betawi. Bebodoran merupakan perpaduan tarian dan lawakan. Lakon merupakan sajian teater tradisi Betawi dengan cerita tentang kehidupan sehari-hari masyarakat betawi. Jantuk juga merupakan lawakan yang berisi tentang kehidupan rumah tangga. Serta Tari Topeng Tunggal Betawi merupakan tarian awal yang memainkan 3 karakter yang berbeda secara bergantian Penelitian ini berfokus pada Tari Topeng Tunggal Betawi yang ada pada segmen diatas.

Tari Topeng Tunggal Betawi diciptakan oleh Mak Kinang dan Kong Djiun pada tahun 1930. (Nailasalma, 2020). Tari Topeng Tunggal Betawi juga bisa disebut Tari Kedok Betawi. Dalam bahasa Betawi, topeng disebut kedok. Seperti yang diketahui oleh banyak orang bahwa topeng biasa diartikan sebagai penutup wajah yang berfungsi sebagai alat penyamaran atau sebagai pencerminan karakter dari tokoh yang diperankan. Tari Topeng Tunggal Betawi merupakan tarian yang dimainkan oleh penari wanita secara tunggal yang memainkan 3 karakter topeng yang berbeda secara bergantian. Ketiga karakter topeng tersebut merupakan Topeng Panji, Topeng Samba, dan Topeng Jingga. Topeng Panji menggambarkan karakter halus, lemah lembut, gemulai. Topeng Samba menggambarkan karakter remaja gesit, lincah, ceria. Topeng Jingga menggambarkan karakter gagah, kuat, serta pemberani.

Peneliti memilih objek tari ini karena adanya perhatian di tengah perubahan dan selera digital. Bagaimana sanggar mengenalkan Tari Topeng Tunggal Betawi kepada masyarakat luas melalui kegiatan pertunjukan, video, dan media sosial. Pemahaman generasi muda terhadap tiga karakter topeng, serta konsistensi penyajian karakter melalui gerak yang bagaimana perbedaan karakter tetap dipertahankan ketika tarian dipelajari atau dipentaskan. Penelitian ini mengkaji bentuk

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525 Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

tari dan penyajian karakter yang dianalisis berdasarkan unsur gerak, meliputi bahan, tenaga, waktu, dan ruang. Penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana perbedaan unsur gerak berperan dalam membentuk karakter pada masing-masing topeng. Tiga karakter Tari Topeng Tunggal Betawi menggambarkan sifat-sifat perempuan dari lahir hingga desawa. Seperti pada topeng Panji, menggambarkan wanita yang halus, lemah lembut, gemulai, topeng Samba menggambarkan wanita gesit, lincah, ceria dan topeng Jingga yang menggambarkan wanita yang gagah, kuat, serta pemberani (Sabar Bokir, wawancara 22 oktober 2023). Tari ini sangat menarik karena ini merupakan salah satu tarian yang ada pada saat masa Indonesia sebelum merdeka, dimana tarian ini menjadi awal dari adanya tari-tari kreasi Betawi (Hendra, 2020).

Sanggar Setia Warga sudah berdiri sejak tahun 1978 yang dipimpin oleh Bokir. Bokir adalah anak dari Mak Kinang dan Kong Djiun, pencipta Topeng Betawi dan Tari Topeng Tunggal Betawi. Setelah Kong Djiun dan Mak Kinang meninggal, anak-anak mereka mendirikan sanggar masing-masing dengan tujuan memperluas tarian terutama Tari Topeng Tunggal Betawi di wilayah Jakarta. Sanggar Setia Warga sampai saat ini masih berusaha mempertahankan kesenian Topeng Betawi dan Tari Topeng Tunggal Betawi. Saat ini, Sanggar Setia Warga dikelola oleh salah satu anak kandung dari Bokir yang bernama Sabar Bokir (Sabar Bokir, wawancara 22 Oktober 2023).

Pada tanggal 3 dan 4 Desember 2022, Dinas Kebudayaan Jakarta Timur menyelenggarakan festival yang berjudul Jakarta Timur Art Festival di Gedung Pusat Pelatihan Seni Budaya (PPSB) Kisam Djiun, Jakarta Timur. Festival ini diadakan dengan arti Menjaga Eksistensi Berbudaya Menuju Kemandirian Berkesenian. Karena banyak masyarakat yang beranggapan bahwa kebudayaan Betawi banyak yang meredup padahal, kebudayaan Betawi sampai sekarang masih selalu dimainkan. Hal ini menjadi pengingat bagi masyarakat Betawi khususnya anak muda bahwa wajib bagi kita untuk selalu menjaga eksistensi budaya-budaya yang ada dalam ranah kesenian. Penelitian ini dilakukan pada sajian Tari Topeng Tunggal Betawi yang ditarikan oleh Kartini Kisam, yang dipentaskan tanggal 4 Desember 2022, pada acara Jakarta Timur Art Festival.

Penelitan ini berjudul "Bentuk Tari Dan Penyajian Karakter Tari Topeng Tunggal Betawi Di Sanggar Setia Warga Jakarta Timur" dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Bentuk Tari Topeng Tunggal Betawi di Sanggar Setia Warga 2) Bagaimana Penyajian Karakter Tari Topeng Tunggal Betawi di Sanggar Setia Warga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analis data berupa deskriptif interpretatif untuk mengkaji Bentuk Tari dan Penyajian Karakter dalam Tari Topeng Tunggal Betawi dengan cara melakukan penelitian lapangan untuk mendapatkan informasi secara benar dan jelas. Langkah-langkah penitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan terjun langsung untuk memperoleh data

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525 Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

serta informasi. Wawancara dilakukan bersama narasumber utama (Sabar Bokir), Penari (Kartini Kisam), Penonton (Sofwan). Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa foto, video, dan artikel yang terkait dengan bentuk dan penyajian karakter. Pengamatan kemudian mengolah data dan menganalisisnya dengan menggunakan model intraktif dari Miles, Huberman, Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informasi hasil dipilih dan dikelompokan sesuai fokus penelitian, yaitu bentuk dan penyajian karakter. Tahap penyajan data dilakukan dengan menyusun hasil pengamatan secara deskriptif dan membandingkan karakter topeng berdasarkan unsur bentuk gerak, bahan, tenaga, waktu, dan ruang. Analisis digunakan untum dapat mengidentifikasi kualitas gerak dan perbedaan karakter dalam pertunjukan. Selanjutnya disimpulkan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan konsep dan teori yang relevan. Penelitian dilakukan di Jalan Dukuh, Kramat Jati, Jakarta Timur. Penelitian ini juga tak luput dari beberapa informan yang meliputi Sabar Bokir selaku narasumber utama, Kartini Kisam selaku seniman atau penari, dan Sofwan selaku narasumber pendukung. Penelitian ini dilakukan mulai 4 Desember 2022 hingga 10 November 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tari Topeng Tunggal Betawi

Bentuk Tari Topeng Tunggal Betawi adalah jenis tari tunggal. Tari tunggal merupakan tari yang menurut sifat bentuk garap disajikan secara tunggal (Maryono, 2015) Tari Topeng Tunggal Betawi ditarikan oleh seorang penari perempuan dengan memainkan 3 karakter topeng yang berbeda dengan maksud karakter tersebut mencerminkan sifat-sifat yang ada dalam diri manusia, khususnya perempuan.

Pembahasan tentang Bentuk Tari Topeng Tunggal Betawi, menggunakan teori Sumandyo Hadi yang menyatakan bahwa, wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu; gerak, penari, rias, kostum, musik, properti, pola lantai, dan tempat pertunjukan. Apabila tanpa kesatuan itu tidak dapat disebut tari. Keseluruhan lebih berarti jumlah-jumlah bagiannya, dari proses pernyataan tersebut kemudian didapatkan bentuk dan dapat disebut komposisi tari atau koreografi (Hadi, 2007).



Gambar 1: Tari Topeng Tunggal Betawi (Dokumentasi: Sanggar Setia Warga, 2020)

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

Gerak

Tari Topeng Tunggal Betawi terdapat berbagai gerakan dasar dan komposisi dalam penampilan (Akanfani et al., 2022). Gerak dalam tari adalah gerak yang dihasilkan dari tubuh manusia sebagai medium atau bahan baku utama dari semua karya tari. Gerak tari terkait dengan segala penguasaan teknik, gerak sebagai alat ekspresi dilakukan dalam rangka menyatakan atau mendukung pengungkapan rasa, keinginan dan pikiran. Tari adalah gerakan ekspresif yang memiliki makna tertentu dan memiliki teknik teknik tertentu (Widyastutieningrum & Wahyudiarto, 2014).

Dikarenakan dalam Tari topeng tunggal Betawi menggunakan topeng, maka tari ini mempunyai ciri khas menyampaikan ekspresi melalui gerak kepala, tangan, dan badan. Struktur gerak dalam Tari Topeng Tunggal Betawi dari karakter topeng pertama sampai ketiga memiliki pola gerak lembut, lincah, lalu berubah tegas menandakan pergantian karakter gerak dalam satu tarian. Banyak gerakan anggukan, gelengan, dan hentakan bahu yang menghidupkan topeng. Dengan pola langkah kaki yang sederhana namun ritmis, tidak sulit namun kuat dengan mengikuti irama musik. Beberapa gerak juga terinspirasi dari gerakan silat, memberikan kesan gagah dan dinamis. (Kartini Kisam, wawancara 12 Maret 2024) Urutan gerak dalam tari Topeng Tunggal Betawi adalah sebagai berikut:

Pembukaan

a. Tindak cepet, taruh kedok sembari bedeku.
b. Mundur 4 langkah, geser kanan kiri 3 kali.
c. Tindak selancar di tempat 9 kali.
d. Goleng 2 kali kanan, selancar 2 kali, goleng kiri 2 kali.
e. Tindak selancar di tempat 6 kali.
f. Tindak selancar maju 4 langkah, mundur 4 langkah.
g. Tindak selancar di tempat 7 kali.
h. Goleng 8 kali (4 lambat, 4 cepat).
i. Goleng kiri 4 kali cepat, kanan 4 kali cepat.
j. Geser kanan kiri 3 kali, seblak slendang.
k. Goleng depan 5 kali.
l. Tindak selancar maju menuju tumpukan kedok sebanyak 4 langkah
m. Bedeku
n. Sembahan.
o. Pakai kedok panji.

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525 Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

Tabel 1: Keterangan Gerakan Pembuka

Istilah Gerak	Deskripsi
Tindak Cepet	Gerak melangkah dengan tempo cepat sebagai bagian awal tarian.
Bedeku	Berlutut.
Mundur	Gerakan melangkahkan kaki kebelakang.
Geser kanan-kiri	Gerak berpindah ke arah kanan dan kiri melalui arah menyamping.
Tindak Selancar	Ragam gerak melangkah yang dilakukan secara berurutan, baik di tempat maupun dengan perpindahan maju dan mundur.
Goleng	Gerak kepala yang dilakukan dengan arah atau pola tertentu.
Seblak Selendang	Gerak memainkan selendang melalui ayunan atau hentakan.
Sembahan	Gerak penghormatan yang dilakukan dengan sikap tubuh tertentu sebelum penari mengenakan topeng.
Kali	Kali merupakan jumlah pengulangan gerakan.
Hitungan.	Satuan untuk menunjukkan urutan ketukan atau waktu dalam melakukan gerakan. Contoh: gerakan dilakukan selama 4 hitungan, artinya gerakan tersebut berlangsung dari hitungan 1 sampai 4.

Gerakan Menggunakan Topeng Panji

Topeng Panji digunakan diawal tarian dikarenakan topeng panji melambangkan kesucian dan kelembutan serta memberikan pengantar cerita. Gerak topeng panji pelan dan lembut, berfungsi sebagai menyiapkan suasana sebelum tarian berkembang lebih dinamis.

a. Berdiri 4 sampai 7 hitungan.
b. Mundur tindak selancar 4 kali, diteruskan gerak seperti gerakan pembuka mulai dari D s/d N.
c. Tindak selancar maju 4 langkah, mundur 4 langkah.
d. Maju ganti topeng sambil bedeku (berlutut).
e. Sembahan.

Tabel 2: Keterangan Gerakan Menggunakan Topeng Panji

Istilah Gerak	Deskripsi
Berdiri	Posisi tubuh tegak sebelum gerak rangkaian Panji dilakukan.
Tindak Selancar Maju	Gerak melangkah ke arah deoan dengan pola langkah selancar.

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525
Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

Tindak Selancar Mundur	Gerak melangkah ke arah belakang dengan pola langkah selancar.
Bedeku	Berlutut.
Sebahan	Gerakan penghormatan.

Gerakan Menggunakan Topeng Samba

Setelah topeng panji yang halus dan suci, topeng samba menggambarkan watak remaja lincah, ceria, dan mulai ekspresif. Topeng samba memiliki gerak yang lebih cepat dan dinamis. Menarik perhatian penonton setelah pembukaan yang tenang. Berfungsi sebagai jembatan, dari karakter topeng panji menuju karakter yang lebih tegas untuk karakter selanjutnya.

a. Mundur, tangan didepan dada, putar ditempat, goleng.
b. Geser kanan, goyang pundak 2 kali.
c. Kewer kanan 3 kali, kiri 3 kali.
d. Maju tindak lambat 4 kali, tangan di depan, kiwir-kiwir.
e. Geser kanan, goyang pundak 2 kali.
f. kewer kanan 3 kali, kiri 3 kali.
g. Geser kanan, goyang pundak 2 kali.
h. Maju 4 tindak, seblak tangan kanan 2 kali, kiri 2 kali.
i. Kiwir-kiwir 4 kali sambil jongkok, berdiri, mundur 4 tindak.
j. Gonjingan kanan kiri 4 kali, maju 4 tindak, goleng kanan kiri.
k. Ganti topeng, puter di tempat, topeng ditutup.

Tabel 3: Gerakan Menggunakan Topeng Samba

Istilah Gerak	**Deskripsi**
Putar di tempat	Gerak memutar tubuh tanpa berpindah dari posisi semula.
Goyang Pundak	Gerak menggoyangkan bahu atau pundak sesuai irama pengiring.
Kewer	Tangan lurus ke samping dan mengukel ke arah bahu.
Tindak lambat	Gerak melangkah dengan tempo lambat.
Kiwir-kiwir	Kedua tangan diangkat ke atas dengan telapak tangan menghadap ke atas sedikit menyerong.
Seblak tangan	Gerak pergelangan tangan yang memutar arah keluar atau ke dalam untuk melecutkan sampur.

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525 Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

Gonjingan	Menjejakkan tumit kaki ke samping, badan tegak merendah, serta dua tangan mengayun secara mengarahkan pandangan ke arah tangan yang aktif.
Goleng kanan-kiri	Gerak kepala ke kanan dan ke kiri.
Ganti Topeng	Peralihan penggunaan topeng.

Gerakan Menggunakan Topeng Jingga

Topeng Jingga menggambarkan karakter tegas, berani, dan penuh emosi. Sebagai puncak perkembangan karakter. Berfungsi sebagai klimaks karakter, karena gerak topeng jingga paling dinamis, keras, dan energik.

a. Buka selampe, gonjingan 4 kali.
b. Maju 4 tindak mundur 4 tindak sembari puter selampe.
c. Hitungan ke 9 pandangan ke kiri, goyang pundak.
d. Maju 4 tindak, mundur 4 tindak, ayun selampe.
e. Hitungan ke 9 pandangan mata ke kanan, goyang pundak.
f. Gerak gagah 2 kali lambat, 3 kali cepat, tendang 2 kali goyang pundak.
g. Maju sambil putar selampet 8 hitungan.
h. Ayun selampe di pundak.
i. Ambil topeng panji dan samba tindak cepat keluar.

Tabel 4: Keterangan Gerakan Menggunakan Topeng Jingga

Istilah Gerak	**Deskripsi**
Buka selampe.	Membuka atau menyingkap selampe.
Putat selampe.	Memutar selampe.
Ayun selampe.	Mengayunkan selampe.
Gerak gagah.	Badan merendah, lutut terbuka lebar, dengan membawa dan memutar selampe.
Tendangan.	Mengayun dan meluruskan kaki dengan gerak kuda-kuda seperti silat.
Ambil topeng.	Melepas Topeng Jingga dan diletakkan dibawah bersama Topeng Panji dan Samba, Setelah itu membawa semua topeng keluar pertunjukan.

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525 Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

Penari

Dalam Tari Topeng Tunggal Betawi ditarikan secara tunggal oleh seorang penari wanita. Tarian ini ditarikan secara tunggal dikarenakan agar penari dapat mendalami dan mengekspresikan 3 jenis karakter topeng yang berbeda-beda yaitu Topeng Panji, Samba, Jingga secara bergantian. Tari Topeng Tunggal Betawi ditarikan oleh wanita remaja sampai dewasa. Pada Jakarta Timur Art Festival ditarikan oleh Kartini Kisam selaku cucu dari Mak Kinang dan Kong Djiun, pencipta Tari Topeng Tunggal Betawi.

Rias

Rias selalu berkaitan dengan pertunjukan seni tari. Rias dalam tari juga terdapat banyak jenis didalamnya yaitu, rias dasar, rias karakter, rias panggung, dan lain-lain. Rias yang digunakan untuk Tari Topeng Tunggal Betawi merupakan rias panggung. Rias panggung juga dibagi menjadi 2 yaitu, prosthetic merupakan rias untuk menirukan suatu karakter dan straight merupakan tata rias yang menyesuaikan busana dan situasi pelaksanaan pertunjukan. Tari Topeng Tunggal Betawi memakai rias panggung jenis straight dikarenakan ada saatnya penari tidak menggunakan topeng. Contohnya saat awal bagian pembukaan sebelum topeng dipakai, pergantian topeng pertama ke topeng berikutnya, dan penari juga membuka topeng pada bagian akhir sebelum akhirnya keluar panggung.

Kostum

Kostum atau busana sebagai penutup tubuh dalam tari berfungsi sebagai memberikan nilai estetika, menghidupkan karakter, membantu ekspresi penari dalam melakukan gerakan. Kostum tari juga terdapat 3 bagian yaitu, bagian kepala, bagian torso atau tubuh, bagian penutup pinggul dan kaki. Tari Topeng Tunggal Betawi menggunakan kostum khas Topeng Tunggal. Kostum yang digunakan yaitu:

a. Kain sarung batik motif tumpal pucuk rebung. Kain yang digunakan merupakan kain batik panjang atau juga sarung perempuan. Warna yang digunakan biasanya warna cerah yang mencolok.
b. Baju kebaya lengan bostrok susun. Kebaya yang digunakan penari merupakan kebaya yang berlengan pendek, yang biasanya terbuat dari kain satin mengkilap berwarna mencolok, seperti merah, kuning, hijau. Pada bagian lengan bawah terdapat berjumbai kain 3 warna yang diwiru dan disusun 3 lapis. Dalam hal pola adalah tradisi, sementara dalam hal warna adalah kreasi dan ciri khas yang melekat ada pada tiga pola warna tersebut (Muhtarom et al., n.d).
c. Andong ialah kain penutup pinggul terbuat dari kain satin yang diikatkan dipinggang sebelum ampok. Bagian pinggir andong dihiasi biku-biku warna keemasan.
d. Toka- toka adalah kain penutup dada dan punggung, yang terbuat dari kain beludru dengan hiasan payet berwarna emas, hijau, merah berbentuk ukel dan bunga, juga biku-biku emas dan

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525 Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

diberi untaian manik-manik kecil di sekelilingnya. Saat dipakai, toka-toka berbentuk seperti huruf x.

e. Ampok merupakan kain penutup depan perut yang diikat pada pinggang. Bentuk kain ujungnya membulat. Bahan, warna, serta corak hiasannya sama dengan toka-toka. Ampok mempunyai berbagai macam warna ada merah, hitam, hijau.
f. Selendang dengan panjang serta warna yang kontras dengan kebayanya.
g. Kembang topeng atau bisa disebut takes merupakan hiasan kepala yang berbentuk bunga mawar yang terbuat dari kain perca yang berwarna merah dan kuning. Bunga disusun melingkar melebar kedepan sedemikian rupa yang ditengahnya terdapat lubang yang berfungsi untuk disalipkan sanggul cepol yang tinggi. Pada ujung hiasan topeng diberikan untaian manik berwarna kuning.
h. Tusuk konde yang berbahan serat kayu yang dilapisi oleh mutiara serta adanya bulu-bulu ronce yang dipadupadankan dengan ronce juga dan adanya bunga kecil yang menghubungkan antara bulu ronce dan ujung tusuk konde.



Gambar 2: Tari Topeng Tunggal Betawi (Dokumentasi: Sanggar Setia Warga, 2020)

Musik

Dalam Tari Topeng Tunggal Betawi terdapat musik khusus yang dimainkan, musik tersebut disebut Gamelan Topeng. Gamelan Topeng merupakan penyederhanaan dari gamelan kombinasi lengkap. Awal mula disederhanakannya Gamelan Topeng karena Kesenian Topeng merupakan kesenian yang dipertunjukan dengan cara berkeliling kampung, sehingga alat-alat yang digunakan diusahakan seminim mungkin agar dapat mudah dan ringan untuk dibawa. Ngelontang merupakan gending pokok dalam sajian pertunjukan Tari Topeng Tunggal Betawi. Pada sajian tersebut, musik dimainkan dengan sangat atraktif dan dinamis. Sajian gending ngelontang menunjukan laju dari permainan tempo lambat menuju cepat dengan hentakan-hentakan yang kuat dan dinamika musik semakin keras (Yanuar, 2019). Alat musik gamelan topeng terdiri dari:

a. Gendang besar dan kulanter.
b. Ancak kenong berpencon 3.

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525 Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

c. Kecrek.
d. Gong dan Kempul yang digantungkan pada gantungan.
e. Rebab

Pemain alat musik Tari Topeng Tunggal Betawi berjumlah enam orang. Masing-masing alat dimainkan olah satu orang, kecuali ancak kenong berpencon 3 yang dimainkan oleh dua orang.

Properti

Properti tari merupakan pelengkap dalam sebuah tari maupun pertunjukan. Properti juga bisa disebut perlengkapan yang menjadi bagian utama cerita dari sebuah tari. Dalam Tari Topeng Tunggal Betawi terdapat properti yang menjadi bagian utama dari cerita serta makna yang akan dibawakan. Tari ini menggunakan 3 buah topeng sebagai properti tarian. Dimana 3 topeng tersebut mempunyai sifat karakter yang berbeda. Pada saat penari masuk ke dalam tempat pertunjukan, topeng-topeng ini dilapisi selampe untuk menutupi topeng-topeng yang dibawa agar tarian lebih tertata dengan rapi.

Pola Lantai

Pola lantai merupakan garis atau pola sebuah tarian yang dibuat agar tari yang ditampilkan terlihat tersusun dengan rapi dan menarik. Serta agar tarian yang dibawakan tidak monoton dan terlalu membosankan bagi para penonton. Menurut sumandyo Hadi pola lantai merupakan sebuah garis atau pola yang dibentuk sebagai cara bagi penari untuk berpindah, bergerak, hingga bergeser ke posisi sebagai bentuk penguasaaan panggung (Hadi, 2012).

Terdapat pergantian karakter pada Tari Topeng Tunggal Betawi. Dalam ketiga karakter memiliki struktur pola lantai yang sama namun, yang menjadi pembeda hanya terletak pada bagian ruang yang digunakan



Gambar 3: Diagram Pola Lantai Topeng Panji (Dokumentasi: Penulis)

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525 Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture



Gambar 4: Diagram Pola Lantai Topeng Samba (Dokumentasi: Penulis)



Gambar 5: Diagram Pola Lantai Topeng Jingga (Dokumentasi: Penulis)

Tarian Pertunjukan

Tari Topeng Tunggal Betawi membutuhkan panggung untuk menampilkan pertunjukan. Sebelum tersedianya jenis-jenis panggung pertunjukan, Tari Topeng Tunggal Betawi dipentaskan diatas tanah. Tari ini dipertunjukan dengan cara ngamen keliling kampung. Namun seiring perkembangan zaman dan campur tangan Dinas Kebudayaan, Tari Topeng Tunggal Betawi dapat dipentaskan diatas panggung. Jenis panggung pertunjukan untuk Tari Topeng Tunggal Betawi yaitu panggung arena, panggung terbuka, panggung proscenium, panggung thrust. Tari ini bisa dimainkan dan dipertunjukan oleh banyaknya jenis-jenis panggung pertunjukan. Secara singkat dapat dipertunjukan dimana saja. Pada Jakarta Timur Art Festival 4 Desember 2022, Tari Topeng Tunggal Betawi dipertunjukan menggunakan panggung thrust dengan posisi pemusik berada pada tengah panggung bagian belakang. Tempat pertunjukan berada di PPSB Kisam Djiun dengan kapasitas 650 orang.

Penyajian Karakter dalam Topeng

A. Tasman (2008) menjelaskan, penyajian karakter seseorang dapat muncul dalam bingkai ruang dan waktu yang berbeda-beda. Karakter bentuk gerak yang miskin ruang akan berbeda dengan banyak ruang. Perilaku bahan dalam ruang akan menyebabkan perbedaan hasilnya. Dalam tari tradisi gerak untuk kerakter Abimanyu biasanya menggunakan ruang lebih kecil dari tokoh Samba. Perilaku

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525 Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

bahan dalam ruang dapat cepat atau lambat, keadaan ini akan menciptakan bentuk yang tidak sama. Dalam tari tradisi gerak untuk karakter Adipati lebih cepat dari karakter Arjuna. Karena itu karakter dapat diamati selain lewat bahan juga lewat ruang dan waktu serta tenaga (Tasman, 2008:12). Unsur bahan, tenaga, waktu dan ruang mempunyai jenis, sifat, dan kualitas masing-masing berpengaruh dalam proses terciptanya bentuk gerak karakter. Sifat dan ciri masing-masing unsur berpengaruh dalam kesatuan sehingga bentuk gerak menjadi sangat kaya dan beragam (Tasman, 2008:12-13).

Dalam pertunjukan Tari Topeng Tunggal Betawi memiliki 3 karakter topeng yang dipertunjukan dan juga masing-masing topeng memiliki karakter sifat yang berbeda-beda yang mempengaruhi bentuk gerak, tenaga, waktu, serta ruang. Karakter ini mencerminkan sifat-sifat yang ada pada perempuan. Topeng-topeng tersebut diantarannya yaitu Topeng Panji, Topeng Samba, Topeng Jingga. Berikut topeng-topeng tersebut disajikan:

Topeng Panji

Topeng Panji merupakan topeng berwarna putih yang melambangkan awal kehidupan manusia yang masih suci dan tenang. Hal ini tercermin dalam gerak topeng Panji yang halus, lemah lembut, gemulai, dengan langkah kecil dan posisi tubuh yang tegak.

a. Bahan; Unsur bahan berkaitan dengan bagian tubuh penari yang digunakan Topeng Panji merupakan gerakan yang didominasi oleh kepala, tangan, badan, dan kaki. Gerak yang Ditampilkan cenderung terkendali, dengan posisi badan stabil, gerak tangan yang tidak berlebihan, serta langkah kaki yang relatif kecil. Penggunaan bagian tubuh membentuk kesan gerak halus dan teratur. Karakter Panji tidak hanya ditafsirkan melalui kelembutan gerak, tetapi juga melalui pengendalian tubuh dan minimnya gerakan yang bersifat menghentak.
b. Tenaga; Unsur tenaga dalam Topeng Panji terlihat dari cara penari mengendalikan kekuatan dan tekanan gerak. Gerakan dilakukan dengan penggunaan tenaga yang relatif ringan dan terkontrol, tanpa penekanan yang berlebihan pada hentakan tangan, badan, maupun kaki. Pengendalian tenaga menghasilkan kualitas gerak yang mengalir dan tidak agresif.
c. Waktu; Topeng Panji memiliki ritme tempo gerak, durasi pelaksanaan gerak, serta kesesuaian gerak dengan iringan musik. Gerak yang dilakukan dean tempo relatif lambat dan teratur memberikan ruang bagi penari untuk mempertahankan pengendalian gerak. Pada unsur ini menampilkan karakter Panji yang halus dan tenang.
d. Ruang; Unsur ruang berkaitan dengan jangkauan gerak tubuh, arah hadap, level, dan luas perpindahan penari di atas panggung. Penggunaan jangkauan gerak yang terbatas, posisi tubuh yang tegap, serta langkah kaki terkendali dapat membentuk kesan gerak yang tidak berlebihan

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525 Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

dan tidak terlalu banyak mengeksplor panggung. Karakter tercermin melalui penggunaan ruang yang terkontrol, bukan semata-mata karena gerakannya terlihat lembut.



Gambar 6: Topeng Panji (Dokumentasi: Sanggar Setia Warga, 2022)



Gambar 7: Topeng Panji (Dokumentasi: Sambodo, 2017)

Topeng Samba

Topeng Samba merupakan topeng berwarna merah muda atau pink. Kedok Samba dalam Topeng Tunggal Betawi menceritakan seseorang yang memasuki fase remaja. Gerakan yang dilakukan sangat gesit, lincah, ceria, pat, seperti remaja yang sedang menikmati masa muda. Topeng Samba menjadi bagian kedua dalam Tari Topeng Tunggal Betawi.

a. Bahan; Usur bahan berkaitan dengan penggunaan bagian tubuh penari, meliputi kepala, tangan, badan, dan kaki. Dalam membentuk karakter yang ceria dan lincah, karakter dapat diamati melalui variasi gerak tangan, perubahan posisi badan, serta pola langkah kaki yang lebih aktif.
b. Tenaga; Unsur tenaga pada Topeng Samba dapat diamati melalui intensitas gerak, tekanan pada setiap gerakan, serta perubahan kekuatan ketika penari melakukan perpindahan gerak. Penggunaan tenaga dapat dilihat dari cara penari menggerakan tangan, melakukan langkah kaki, dan mengubah posisi badan. Dengan demikian, karakter Samba dijelaskan melalui variasi penggunaan tenaga yang tampak dalam gerak, bukan hanya melalui penyebutan sifat ceria atau lincah.
c. Waktu; Unsur waktu pada Topeng Samba dapat ditelah melalui ritme gerak yang cepat mengikuti iringan musik, frekuensi pengulangan, dan durasi setiap ragam. Apabila

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525 Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

dibandingkan dengan Panji, bagian gerak Samba yang memiliki tempo lebih cepat atau perubahan tempo lebih sering dapat memperkuat kesan lincah dan dinamis.

d. Ruang; Ruang yang dibutuhkan karakter ini dapat diamati dengan luas jangkauan tangan, kak, arah gerak, serta perpindahan posisi penari. Jangkauan lebih luas dan perpindahan lebih aktif dibanding Panji. Penggunaan ruang ke kanan dan kiri sekitar 3-4 langkah menjadikan karakter gerak lebih bervariasi.



Gambar 8: Topeng Samba (Dokumentasi: Sanggar Setia Warga, 2022)



Gambar 9: Topeng Samba (Dokumentasi: Sekar Gading Auriel Dwivanti, 2024)

Topeng Jingga

Topeng Jingga merupakan kedok berwarna merah. Kedok ini memiliki ornamen mata yang melotot serta kumis hitam yang menggambarkan karakter gagah, kuat, berani. Topeng Jingga melambangkan sifat manusia yang sedang mengalami fase dewasa yang dikuasai oleh amarah yang menggebu-gebu, kesombongan, serakah sehingga tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri dengan baik. Topeng Jingga menjadi bagian akhir dalam pertunjukan yang menunjukkan puncak emosi karakter manusia.

a. Bahan; Penggunaan gerak tubuh membentuk karakter kuat dan tegas. Gerakan kaki lebih lebar dan menghentak, gerak kepala cepat dan tajam, posisi tubuh yang kokoh.
b. Tenaga; Gerak tari menggunakan tenaga kuat dan memiliki penekanan yang jelas menghasilkan kualitas gerak yang tegas lebih tegas.

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525 Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

c. Waktu; Tempo gerak cepat, dinamis berdasarkan ritme iringan musik yang lebih kuat dan ramai menciptakan suasana penuh semangat dan emosi.
d. Ruang; Ruang gerak penari jauh lebih meluas dibandingkan karakter Samba. Ruang gerak besar, sikap badan yang kokoh, langkah kaki lebih besar, perpindahan gerak yang aktif, arah gerak lebih beragam



Gambar 10: Topeng Jingga (Dokumentasi: Sanggar Setia Warga, 2022)



Gambar 11. Topeng Jingga (Dokumentasi: Sambodo, 2017)

PENUTUP

Simpulan

Tari Topeng Tunggal Betawi merupakan salah satu bagian penting dalam kesenian Topeng Betawi yang memadukan unsur tari, musik, dan lakon sebagai bentuk ekspresi budaya masyarakat Betawi. Tari Topeng Tunggal Betawi memiliki keunikan yang terletak pada penggunaan tiga karakter topeng yang dimainkan secara bergantian oleh satu penari wanita. Ketiga karakter tersebut merupakan Topeng Panji, Topeng Samba, Topeng Jingga. Karakter yang menggambarkan sifat dan emosi manusia, khususnya perempuan, mulai dari kelembutan, keceriaan, ketegasan dan keberanian.

Bentuk Tari Topeng Tunggal Betawi tersusun dari unsur-unsur tari yang saling berkaitan, meliputi gerak, penari, rias, kostum, musik, properti, pola lantai, dan tempat pertunjukan. Setiap unsur memiliki fungsi penting dalam membangun kesatuan pertunjukan sehingga menghasilkan sajian tari yang utuh dan bermakna. Gerak tari menunjukkan perubahan karakter dari lembut, lincah, hingga tegas yang diperkuat oleh penggunaan topeng, iringan musik gamelan topeng, serta kostum khas Betawi.

Penyajian karakter dalam Tari Topeng Tunggal Betawi memperlihatkan adanya perbedaan unsur bahan, tenaga, waktu, ruang pada setiap topeng. Topeng Panji menampilkan gerakan halus dan

Gesture: Jurnal Seni Tari
Vol 15, No. 2, (2026), 303-320
ISSN 2301-5799 (print) | 2599-2864 (online)
https://doi.org/10.24114/gjst.v15i2.74525 Available online : https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture

lembut dengan tempo lambat serta ruang gerak yang terbatas. Topeng Samba menunjukkan karakter remaja yang lincah dan ceria melalui tempo gerak yang lebih cepat dan ruang gerak yang lebih luas. Sementara itu, Topeng Jingga menggambarkan karakter kuat dan pemberani dengan gerak lebih tegas, energik, dan dinamis. Perbedaan tersebut menjadikan Tari Topeng Tunggal Betawi memiliki nilai estetis sekaligus makna simbolis yang kuat dalam menggambarkan kehidupan manusia.

Dengan demikian Tari Topeng Tunggal Betawi tidak hanya menjadi hiburan, tetap juga menjadi media penyampaian nilai budaya, karakter, dan identitas masyarakat Betawi yang perlu terus dijaga dan dilestarikan di tengah perkembangan budaya modern.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Bentuk dan Penyajian Tari Topeng Tunggal Betawi Sanggar Setia Warga Jakarta Timur, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk sanggar agar tetap mempertahankan dan menjaga bentuk tradisi asli tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Untuk generasi muda diharapkan dapat lebih mengenal dan mencintai kesenian tradisional, khususnya Tari Topeng Tunggal Betawi, agar kesenian tidak hilang akibat pengaruh budaya modern dan budaya luar.

Gambar 12: Kode batang video Tari Topeng Betawi
(Dokumentasi: Sanggar Setia Warga, 2022)

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Selama penyusunan naskah ini, penulis menggunakan *chatgpt* semata-mata untuk memperbaiki bahasa dan keterbacaan. Penulis meninjau dan menyunting hasilnya serta bertanggung jawab penuh atas isi publikasi ini

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS (CREDIT)

Penulis	Peran (CRediT)
Sekar G. Auriel Dwiyanti[1] *Marfi Netri Elyadi*[2]	Konseptualisasi, Metodologi, Investigasi, Analisis formal, Penulisan – draf awal
Eko Supendi[3]	Kurasi data, Validasi, Penulisan – tinjauan dan penyuntingan

Penulis	Peran (CRediT)
Katarina Indah Sulastuti[4]	Supervisi, Administrasi proyek, Penulisan – tinjauan dan penyuntingan

PERNYATAAN PENDANAAN

Penelitian ini tidak didanai oleh instansi dan lembaga manapun dan penyelesaian naskah berdasarkan hasil kerja tim yang bersumber dari hasil penelitian dan ditulis dengan kaedah akademik.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat kepentingan finansial maupun hubungan pribadi yang diketahui dan dapat dianggap memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akanfani, F. L., Hendie, A. F., Daud, A. K., Kristina, D., Padakari, I., Pendidikan, J., Gerejawi, M., Bahasa, F., Tinggi, S., & Jaffray, F. (2022). Tari Topeng Betawi : Kajian Filosofi dan Kajian Simbolis. *Geter, 5*(2), 90–100. https://doi.org/DOI:10.26740/geter.v5n2.p90-100

Astuti, R. P. (2013). Tari Topeng Tunggal Khas Betawi Di Keluragan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Ringkang, 1*(3). https://www.neliti.com/publications/191037/tari-topeng-tunggal-khas-betawi-di-keluragan-cibubur-kecamatan-ciracas-jakarta-t

Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Pustaka Book Publisher.

Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi: Bentuk - Teknik - Isi*. Cipta Media.

Hendra S. (2020). *Pertunjukkan Tradisional DKI Jakarta*. Khalifah Mediatama.

Maryono. (2015). *Analisa Tari*. ISI Press.

Muhtarom, I., Fauzie, M., & Tjahyono, P. (2021). Tradisi dan kreasi kostum Topeng Betawi. *Jurnal Desain, 5*(1), 14–27. http://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v5i01.1833

Nailasalma. (2020). *Tari Topeng Tunggal Karya Mak Kinang Dalam Ekspresi Budaya Betawi Di Kelurahan Cisalak Kota Depok*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. https://digilib.isi.ac.id/8433/

Tasman, A. (2008a). *Analisa Gerak dan Karakter*. ISI Press.

Tasman, A. (2008b). *Analisa Gerak dan Karakter*. ISI Press.

Widyastutieningrum., S. R., & Wahyudiarto, D. (2014). *Pengantar Koreografi (Ana Rosmiati (ed.))*. ISI Press.

Yanuar, D. (2019). *Interaksi Musikal*. ISI Surakarta, 14(1), 10–18. https://doi.org/https://doi.org/10.33153/dewaruci.v14i1.2532